

Strategi Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Pada Era Generasi Z

Moch. Ridwan kamil¹, Syaiful Rahman^{2*}, Jazilurrahman³

^{1,2,3}Pascasarjana, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul jadid, Probolinggo, Indonesia

Email: ¹mochridwankamil17011996@gmail.com, ^{2*}syaifulrahmandaring2020@gmail.com,

³jazilurrahman@unuja.ac.id,

(*Email Corresponding Author: syaifulrahmandaring2020@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi implementasi pendidikan akhlak melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah pada era Generasi Z. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan perkembangan teknologi digital yang memengaruhi perilaku dan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta peserta didik di lingkungan madrasah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu pemberian keteladanan oleh guru, pembiasaan sikap religius, integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter Generasi Z. Selain itu, pendekatan komunikatif dan persuasif juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis berperan penting dalam penguatan pendidikan karakter dan pembentukan akhlak peserta didik di madrasah pada era digital.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation strategy for moral education through the Qur'an and Hadith subject in madrasas in the Generation Z era. This research is motivated by the challenges of digital technology developments that influence student behavior and character. The method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation of teachers and students in the madrasa environment. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the implementation of moral education is carried out through several strategies, namely providing role models by teachers, habituating religious attitudes, integrating moral values into Al-Qur'an and Hadith learning, and utilizing digital media as an engaging learning tool that aligns with the characteristics of Generation Z. In addition, a communicative and persuasive approach is also important in increasing students' understanding and awareness of the importance of morality in everyday life. The implications of this study confirm that learning Al-Qur'an and Hadith plays a crucial role in strengthening character education and shaping students' morality in madrasas in the digital era.

OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 18-Mei-2026

Revision: 27-Mei-2026

Accepted: 29-Mei-2026

KATA KUNCI:

Pendidikan Akhlak; Al-Qur'an Hadis; Generasi Z; Karakter; Madrasah.

KEYWORDS:

Moral Education; Al-Quran Hadith; Generation Z; Character; Madrasah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Generasi Z memberikan dampak signifikan terhadap pola kehidupan peserta didik di lingkungan madrasah (Arminah & Romelah, 2025). Perubahan tersebut memunculkan tantangan baru dalam implementasi pendidikan akhlak, khususnya melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Secara teoritis, pendidikan Islam menempatkan akhlak sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik (Hidayati, 2025). Pembelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, fakta sosial menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan Islam dengan realitas yang terjadi di lapangan. Banyak peserta didik Generasi Z lebih terpengaruh oleh perkembangan media digital, budaya instan, dan arus informasi tanpa batas yang berdampak pada perilaku mereka. Fenomena menurunnya etika komunikasi, kurangnya rasa hormat kepada guru, serta rendahnya kesadaran dalam menerapkan nilai-nilai agama menjadi bukti bahwa pendidikan akhlak belum sepenuhnya berjalan secara optimal (Safiqo & Ghofur, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak cukup hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga memerlukan strategi implementasi yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik Generasi Z agar nilai-nilai akhlak dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan peserta didik (Ismaniya & Rofiq, 2025).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa madrasah menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam membina akhlak peserta didik pada era digital. Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh berdampingan dengan internet, media sosial, dan teknologi modern sehingga memiliki pola pikir dan perilaku yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya (Sikumbang et al., 2024). Kehadiran teknologi memang memberikan manfaat dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih cepat dan mudah, tetapi juga membawa dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijak (Qutub, 2025). Di beberapa madrasah masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin, kurang menjaga etika komunikasi, serta lebih tertarik pada hiburan digital dibandingkan pembelajaran keagamaan. Selain itu, interaksi sosial peserta didik cenderung berkurang karena lebih banyak berkomunikasi melalui media digital (Fauziddin & Adha, 2024). Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru Al-Qur'an Hadis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak secara efektif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral bagi peserta didik (Aini & Ramadhan, 2024). Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan Generasi Z agar pendidikan akhlak dapat diterapkan secara optimal di lingkungan madrasah (Isyara et al., n.d.).

Kajian mengenai pendidikan akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya (Hafsari & Putri, 2024). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Strategi keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan penanaman nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan perilaku positif peserta didik di lingkungan sekolah (Abidin et al., 2025). Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran agama (Rohmatun et al., 2024). Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung lebih menitikberatkan pada hasil pembelajaran dibandingkan proses implementasi strategi yang digunakan guru dalam menghadapi perubahan perilaku peserta didik akibat perkembangan teknologi digital (Zahrah et al., 2025). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini hadir untuk melengkapi

penelitian terdahulu dengan menekankan pada strategi implementasi pendidikan akhlak melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang relevan dengan karakteristik Generasi Z di lingkungan madrasah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya yang mengaitkan pendidikan akhlak, pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan tantangan era Generasi Z dalam satu kajian yang terintegrasi. Penelitian ini tidak hanya membahas konsep pendidikan akhlak secara teoritis, tetapi juga menelaah strategi praktis yang diterapkan guru dalam menghadapi perubahan karakter peserta didik pada era digital. Novelty penelitian tampak pada upaya mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui pendekatan yang lebih komunikatif, persuasif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi (MUHAMMAD, 2026). Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran yang menarik tanpa menghilangkan nilai-nilai akhlak Islami. Selain itu, keteladanan guru dan pembiasaan perilaku religius menjadi bagian penting dalam strategi implementasi pendidikan akhlak yang dikaji dalam penelitian ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih dominan membahas teori pendidikan akhlak, penelitian ini lebih menekankan pada penerapan strategi yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di madrasah (Zahro et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pendidikan akhlak yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter Generasi Z.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi pendidikan akhlak melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah pada era Generasi Z. Permasalahan penelitian dirumuskan dalam beberapa pertanyaan, yaitu bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis, bagaimana respons peserta didik terhadap strategi tersebut, dan faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan akhlak di lingkungan madrasah. Pertanyaan tersebut muncul karena adanya kebutuhan akan model pendidikan akhlak yang relevan dengan perkembangan zaman dan karakteristik Generasi Z. Argumen yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan akhlak akan lebih efektif apabila diterapkan melalui strategi pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan sesuai dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kesadaran moral peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya membuktikan bahwa strategi implementasi pendidikan akhlak yang adaptif dapat menjadi solusi dalam memperkuat karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah pada era Generasi Z.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam strategi implementasi pendidikan akhlak melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah pada era Generasi Z. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data deskriptif mengenai perilaku, pengalaman, serta strategi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter peserta didik. Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lembaga pendidikan tertentu, yaitu MAN 1 Situbondo, sehingga fenomena yang diteliti dapat dikaji secara lebih rinci dan kontekstual. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan interpretatif untuk memahami makna dari tindakan, interaksi, dan proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan madrasah. Pendekatan tersebut dianggap relevan karena implementasi pendidikan akhlak tidak hanya berkaitan dengan aspek teori, tetapi juga menyangkut praktik sosial dan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Dwikirani & Ridwan, 2024). Dengan menggunakan penelitian kualitatif studi kasus, peneliti diharapkan mampu mendeskripsikan berbagai strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta

didik Generasi Z, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak di madrasah.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Situbondo sebagai salah satu madrasah aliyah negeri yang memiliki perhatian terhadap penguatan pendidikan karakter dan nilai-nilai religius peserta didik. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, peserta didik di madrasah tersebut mayoritas berasal dari kalangan Generasi Z yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital dan media sosial. Kedua, madrasah ini memiliki program pembinaan akhlak yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keagamaan sehari-hari. Ketiga, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di madrasah tersebut dinilai aktif menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif sesuai perkembangan zaman. Selain itu, lingkungan madrasah yang religius dengan berbagai kegiatan pembiasaan ibadah menjadi faktor penting dalam mendukung penelitian mengenai implementasi pendidikan akhlak. Pemilihan lokasi penelitian juga mempertimbangkan kemudahan akses peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Dengan memilih MAN 1 Situbondo sebagai lokasi penelitian, peneliti berharap memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata mengenai strategi implementasi pendidikan akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada era Generasi Z.

Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dan informan yang terlibat dalam proses implementasi pendidikan akhlak di MAN 1 Situbondo. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis karena mereka memiliki peran penting dalam merancang serta menerapkan strategi pendidikan akhlak kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik juga menjadi sumber informasi utama karena mereka mengalami secara langsung proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai akhlak di lingkungan madrasah. Penelitian ini turut melibatkan kepala madrasah dan wali kelas sebagai informan pendukung untuk memperoleh data mengenai kebijakan pendidikan karakter dan kondisi pembelajaran di sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, berita online, serta dokumen pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (Yulisa et al., 2025). Penggunaan berbagai sumber informasi tersebut bertujuan untuk memperkuat validitas data serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan akhlak pada era Generasi Z di lingkungan madrasah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui desk-review, observasi, wawancara, dan Focus Group Discussion (FGD) (Arif, 2025). Desk-review dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, pembelajaran Al-Qur'an Hadis, dan karakteristik Generasi Z. Literatur tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, serta berita online yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, observasi dilakukan secara langsung di MAN 1 Situbondo untuk mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara melibatkan guru Al-Qur'an Hadis, kepala madrasah, wali kelas, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi implementasi pendidikan akhlak dan berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan FGD untuk menggali pengalaman, pandangan, dan respons peserta didik terhadap penerapan pendidikan akhlak di madrasah. Seluruh data yang diperoleh kemudian dicatat dan didokumentasikan secara sistematis agar memudahkan proses analisis dan interpretasi data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan (Nababan et al., 2026). Tahap pertama adalah kondensasi data atau reduksi data, yaitu proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan FGD sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, data dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu seperti strategi pembelajaran, implementasi pendidikan akhlak, faktor pendukung, dan hambatan pelaksanaan di lingkungan madrasah. Tahap kedua adalah display data atau penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian naratif secara sistematis agar hubungan antar data lebih mudah dipahami. Penyajian data membantu peneliti menemukan pola dan hubungan yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Tahap ketiga adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode analisis, yaitu analisis isi, analisis wacana, dan analisis interpretatif. Analisis isi digunakan untuk memahami makna dari dokumen dan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, sedangkan analisis wacana digunakan untuk mengkaji pola komunikasi yang muncul dalam proses pembelajaran. Adapun analisis interpretatif digunakan untuk menafsirkan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam implementasi pendidikan di MAN 1 Situbondo.

HASIL

a. Mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Penerapan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Situbondo dipahami sebagai upaya sistematis yang dilakukan guru dalam menanamkan perilaku Islami kepada peserta didik melalui proses pembelajaran maupun aktivitas religius di lingkungan madrasah. Nilai-nilai akhlak yang diterapkan mencakup sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan penghormatan kepada guru serta sesama peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru Al-Qur'an Hadis tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menghubungkan isi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik pada era Generasi Z. Guru memberikan berbagai contoh perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, terutama dalam penggunaan media sosial dan interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, pendidikan akhlak diterapkan melalui pembiasaan kegiatan religius seperti membaca doa sebelum belajar, tadarus Al-Qur'an, serta pemberian nasihat moral selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi tersebut bertujuan agar peserta didik mampu memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian ilmu agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah.

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Situbondo menunjukkan bahwa penerapan pendidikan akhlak dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan komunikatif kepada peserta didik. Guru menjelaskan bahwa peserta didik Generasi Z lebih mudah menerima nilai-nilai akhlak apabila materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Guru juga menekankan pentingnya memberikan contoh nyata dalam perilaku sehari-hari karena peserta didik cenderung meniru sikap dan tindakan guru di lingkungan sekolah. Sementara itu, salah satu peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi lebih mudah dipahami ketika guru menjelaskan materi dengan contoh yang berkaitan dengan media sosial dan kehidupan remaja. Peserta didik merasa lebih sadar mengenai pentingnya menjaga etika komunikasi dan perilaku di dunia digital setelah memperoleh penjelasan dari guru. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menafsirkan bahwa strategi pembelajaran yang kontekstual dan komunikatif memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai akhlak. Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor utama dalam membentuk kesadaran moral peserta didik di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Situbondo terlihat dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sebelum kegiatan belajar dimulai, peserta didik dibiasakan membaca doa dan ayat suci Al-Qur'an secara bersama-sama sebagai bentuk pembiasaan religius. Dalam proses pembelajaran, guru secara aktif memberikan arahan mengenai pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan sikap hormat kepada guru serta sesama peserta didik. Peneliti juga menemukan bahwa guru menggunakan metode diskusi dan komunikasi dua arah agar peserta didik lebih aktif dalam memahami materi yang berkaitan dengan akhlak. Selain itu, sebagian besar peserta didik terlihat menunjukkan sikap sopan ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya di lingkungan madrasah. Namun demikian, peneliti masih menemukan beberapa peserta didik yang kurang fokus dalam pembelajaran akibat penggunaan telepon genggam dan pengaruh media sosial. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menafsirkan bahwa implementasi pendidikan akhlak di madrasah telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih memerlukan penguatan pengawasan terhadap penggunaan teknologi digital agar penerapan nilai-nilai akhlak dapat berlangsung secara lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Situbondo dilakukan melalui kombinasi antara pembelajaran teoritis dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru memiliki peran sentral sebagai teladan dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik melalui pembiasaan religius, pendekatan persuasif, dan penyampaian materi yang relevan dengan kehidupan Generasi Z. Peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak ketika pembelajaran dikaitkan dengan kondisi nyata yang mereka hadapi, terutama dalam penggunaan media sosial dan interaksi sosial di era digital. Selain itu, budaya religius di lingkungan madrasah turut mendukung keberhasilan implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan pembiasaan ibadah dan penguatan nilai-nilai Islami. Akan tetapi, perkembangan teknologi digital masih menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi perilaku peserta didik karena dapat memengaruhi fokus belajar dan pola interaksi sosial mereka. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pendidikan akhlak yang lebih adaptif agar nilai-nilai Islami dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Data penelitian memperlihatkan adanya pola bahwa implementasi pendidikan akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Situbondo berjalan lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan kontekstual. Pola tersebut tampak dari cara guru mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap kegiatan pembelajaran dan aktivitas religius di lingkungan madrasah. Peserta didik menunjukkan respons yang lebih positif terhadap metode pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berkaitan langsung dengan kehidupan mereka sebagai Generasi Z. Penggunaan contoh kasus yang berhubungan dengan media sosial dan kehidupan remaja juga membantu peserta didik memahami pentingnya penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan madrasah yang religius memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan pembiasaan ibadah, membaca Al-Qur'an, dan sikap hormat kepada guru. Meskipun demikian, pengaruh teknologi digital tetap menjadi tantangan utama dalam implementasi pendidikan akhlak karena dapat memengaruhi perilaku dan konsentrasi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pembelajaran yang inovatif dan pengawasan yang berkelanjutan agar pendidikan akhlak dapat berjalan secara lebih efektif pada era Generasi Z.

b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh di MAN 1 Situbondo, implementasi pendidikan akhlak melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadis didukung oleh berbagai program keagamaan dan pembiasaan religius yang diterapkan secara rutin di lingkungan madrasah. Dokumentasi berupa tata tertib sekolah, jadwal kegiatan religius, perangkat pembelajaran, dan laporan kegiatan siswa menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen dalam membangun karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai Islami. Kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, pembiasaan salam dan doa, serta program pembinaan karakter menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan akhlak. Di sisi lain, dokumentasi juga menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi pendidikan akhlak, terutama yang berkaitan dengan perkembangan teknologi digital. Beberapa hambatan yang ditemukan meliputi penggunaan media sosial yang berlebihan, rendahnya pengawasan penggunaan telepon genggam, serta kurangnya kedisiplinan sebagian peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal madrasah maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial peserta didik pada era Generasi Z.



Gambar 1. Program Pembiasaan Religius

Data dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak lebih banyak berasal dari lingkungan internal madrasah, khususnya budaya religius dan peran guru dalam membina karakter peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat lebih dominan berasal dari pengaruh eksternal yang berkaitan dengan perkembangan teknologi digital dan perubahan pola perilaku peserta didik Generasi Z. Berdasarkan interpretasi peneliti, keberadaan program pembiasaan religius dan keteladanan guru memberikan kontribusi besar dalam membentuk perilaku Islami peserta didik di lingkungan sekolah. Akan tetapi, pengaruh media sosial dan penggunaan teknologi yang kurang terkontrol menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai akhlak. Data tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak dapat hanya dibebankan kepada madrasah, melainkan membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial peserta didik. Dengan demikian, implementasi pendidikan akhlak memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekitar agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan secara optimal pada era digital.

Hasil dokumentasi memperlihatkan adanya pola bahwa keberhasilan implementasi pendidikan akhlak di MAN 1 Situbondo sangat dipengaruhi oleh budaya religius yang diterapkan secara konsisten di lingkungan madrasah. Pola tersebut tampak dari berbagai kegiatan pembiasaan ibadah, penguatan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, dan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik

cenderung lebih mudah menerapkan perilaku akhlakul karimah ketika berada dalam lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius. Sebaliknya, faktor penghambat menunjukkan pola yang berkaitan dengan pengaruh perkembangan teknologi digital dan lingkungan sosial di luar sekolah. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol menyebabkan sebagian peserta didik mengalami penurunan disiplin dan kurang fokus dalam pembelajaran. Selain itu, pengaruh pergaulan di luar sekolah turut memengaruhi perilaku peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Oleh sebab itu, implementasi pendidikan akhlak memerlukan strategi yang lebih adaptif, pengawasan yang berkelanjutan, serta kolaborasi antara madrasah dan orang tua agar nilai-nilai Islami dapat diterapkan secara konsisten oleh peserta didik Generasi Z.

c. Mengetahui peran guru dalam membentuk karakter peserta didik.

Peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Situbondo dimaknai sebagai bentuk keterlibatan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan perilaku Islami kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan madrasah. Guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyampai materi Al-Qur'an Hadis, tetapi juga berperan sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan pengarah dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Dalam praktiknya, guru berupaya menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta sikap religius melalui pembiasaan dan pemberian contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi sosial yang dihadapi peserta didik Generasi Z, terutama yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dan etika komunikasi di era digital. Guru secara aktif memberikan arahan moral, membimbing kegiatan keagamaan, dan melakukan pendekatan personal kepada peserta didik yang mengalami kendala perilaku. Dengan demikian, peran guru dalam pembentukan karakter tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melalui proses pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan madrasah agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Situbondo, diketahui bahwa guru memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku religius. Guru menjelaskan bahwa peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak apabila guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru berusaha menjaga sikap, ucapan, dan perilaku agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Selain itu, salah satu peserta didik menyampaikan bahwa guru Al-Qur'an Hadis sering memberikan motivasi dan nasihat mengenai pentingnya menjaga etika, baik di lingkungan sekolah maupun dalam penggunaan media sosial. Peserta didik merasa lebih nyaman menerima arahan karena guru menggunakan pendekatan yang ramah dan komunikatif. Berdasarkan data wawancara tersebut, peneliti menafsirkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, pendekatan interpersonal dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik Generasi Z yang cenderung lebih menyukai pendekatan humanis dan dialogis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di MAN 1 Situbondo berperan aktif dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan religius di lingkungan madrasah. Sebelum pembelajaran dimulai, guru membiasakan peserta didik membaca doa dan tadarus Al-Qur'an bersama sebagai bentuk penguatan nilai religius. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan arahan mengenai pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika dalam berinteraksi dengan sesama. Peneliti juga mengamati bahwa guru tidak hanya fokus pada

penyampaian materi, tetapi turut memperhatikan perilaku peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Ketika terdapat peserta didik yang kurang disiplin atau menunjukkan perilaku kurang sopan, guru memberikan teguran dengan cara yang persuasif dan edukatif. Selain itu, guru terlihat aktif membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan interaktif. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menafsirkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter dilakukan melalui kombinasi antara keteladanan, pembiasaan religius, pengawasan, dan pendekatan komunikatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik Generasi Z.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di MAN 1 Situbondo. Peran tersebut tidak hanya terlihat dalam penyampaian materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis, tetapi juga dalam upaya membiasakan perilaku religius dan memperkuat nilai-nilai akhlak di lingkungan madrasah. Guru menjadi figur yang dijadikan teladan oleh peserta didik melalui sikap, perilaku, dan cara berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain berperan sebagai pendidik, guru juga berfungsi sebagai motivator yang memberikan dorongan moral kepada peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik Generasi Z lebih mudah menerima pendidikan akhlak ketika dilakukan melalui pendekatan yang komunikatif, humanis, dan relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, keteladanan guru dan hubungan emosional yang baik dengan peserta didik menjadi faktor utama dalam proses pembentukan karakter. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dalam membentuk perilaku dan karakter religius peserta didik di lingkungan madrasah.

Data penelitian menunjukkan adanya pola bahwa pembentukan karakter peserta didik di MAN 1 Situbondo berjalan lebih efektif ketika guru menerapkan pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi interpersonal yang baik. Pola tersebut terlihat dari kecenderungan peserta didik yang meniru perilaku positif guru dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mampu memberikan contoh perilaku baik dan menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Selain itu, pembiasaan kegiatan religius seperti tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan pemberian nasihat moral secara rutin turut memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik Generasi Z lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran yang interaktif dan tidak bersifat otoriter. Sebaliknya, kurangnya pengawasan dan komunikasi dapat memengaruhi perilaku peserta didik, terutama dalam penggunaan media sosial dan interaksi di era digital. Oleh sebab itu, pola data menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh kualitas keteladanan guru, budaya religius madrasah, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

d. Menganalisis pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap akhlak peserta didik.

Pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap akhlak peserta didik di MAN 1 Situbondo dimaknai sebagai perubahan sikap, perilaku, dan kesadaran moral peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis di lingkungan madrasah. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui penanaman nilai-nilai akhlak Islami. Dalam pelaksanaannya, guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, terutama yang berkaitan dengan etika pergaulan, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap hormat kepada guru, serta penggunaan media sosial secara bijak. Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, diskusi, pembiasaan religius, dan keteladanan agar peserta didik mampu

memahami sekaligus mengamalkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh pembelajaran tersebut terlihat dari adanya perubahan perilaku peserta didik yang lebih disiplin, sopan, dan memiliki kesadaran religius yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter peserta didik pada era Generasi Z yang hidup di tengah perkembangan teknologi digital dan media sosial.

Hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Situbondo menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik, khususnya dalam membangun sikap disiplin, sopan santun, dan kesadaran beribadah. Guru menjelaskan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran cenderung lebih mudah diarahkan dalam menjaga etika dan perilaku sehari-hari. Selain itu, salah satu peserta didik menyampaikan bahwa materi Al-Qur'an Hadis membantu dirinya memahami pentingnya menjaga akhlak dalam kehidupan sosial maupun dalam penggunaan media sosial. Peserta didik merasa lebih berhati-hati dalam berbicara dan berinteraksi setelah memahami nilai-nilai akhlak yang diajarkan guru. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menafsirkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan kesadaran moral peserta didik. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan realitas kehidupan Generasi Z membuat peserta didik lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan guru yang komunikatif dan persuasif turut mendukung keberhasilan pembelajaran dalam memengaruhi perilaku peserta didik di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Situbondo. Sebagian besar peserta didik terlihat lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih menghormati guru, serta menjaga etika ketika berinteraksi dengan teman sebaya. Peneliti juga mengamati bahwa peserta didik mulai terbiasa menerapkan budaya salam, membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, dan menjaga sikap sopan di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru sering menyampaikan contoh kasus yang berkaitan dengan kehidupan remaja dan penggunaan media sosial sehingga peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi mengenai nilai-nilai akhlak. Selain itu, peserta didik tampak lebih sadar mengenai pentingnya menjaga perilaku di sekolah maupun di luar lingkungan madrasah. Meskipun demikian, peneliti masih menemukan beberapa peserta didik yang kurang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai akhlak akibat pengaruh lingkungan pergaulan dan penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menafsirkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, meskipun pengaruh lingkungan eksternal masih menjadi tantangan dalam penerapan nilai-nilai akhlak secara konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Situbondo memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Pengaruh tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran peserta didik dalam menjaga disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta etika dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun media sosial. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya memberikan pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode pembelajaran yang komunikatif dan relevan dengan kehidupan Generasi Z membuat peserta didik lebih mudah memahami pesan moral yang disampaikan guru. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keteladanan guru dan budaya religius di lingkungan madrasah turut memperkuat pengaruh pembelajaran terhadap perilaku peserta didik. Namun demikian, perkembangan teknologi digital dan pengaruh lingkungan sosial masih menjadi faktor yang memengaruhi konsistensi peserta didik dalam

menerapkan nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis memerlukan strategi yang lebih adaptif agar pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Data penelitian menunjukkan adanya pola bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap akhlak peserta didik apabila proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual, komunikatif, dan disertai keteladanan guru. Pola tersebut terlihat dari perubahan perilaku peserta didik yang menjadi lebih disiplin, sopan, dan memiliki kesadaran religius yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran. Peserta didik Generasi Z cenderung lebih mudah menerima nilai-nilai akhlak ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman dan realitas kehidupan mereka, terutama yang berhubungan dengan penggunaan media sosial dan interaksi sosial di era digital. Selain itu, lingkungan madrasah yang religius juga memberikan kontribusi besar dalam memperkuat pengaruh pembelajaran terhadap pembentukan karakter peserta didik. Sebaliknya, pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan di luar sekolah menjadi faktor yang dapat menghambat konsistensi penerapan nilai-nilai akhlak. Oleh sebab itu, pola data menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam membentuk akhlak peserta didik dipengaruhi oleh strategi pembelajaran guru, budaya religius madrasah, dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi digital pada era Generasi Z.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Situbondo dilaksanakan melalui strategi keteladanan, pembiasaan religius, dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan bahwa pembentukan akhlak akan lebih efektif apabila dilakukan melalui proses keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Subardi & Irfan, 2025). Beberapa penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting sebagai figur yang dapat memengaruhi perilaku dan karakter peserta didik (Agustin et al., 2024). Dalam penelitian ini, guru Al-Qur'an Hadis tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh perilaku Islami melalui sikap dan interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah. Selain itu, guru menggunakan pendekatan komunikatif agar peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan semata, tetapi harus disertai dengan praktik nyata dan pembinaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi pendidikan akhlak melalui pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki implikasi penting terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah (Fauziah, 2023).

Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak (Zain et al., 2024). Guru menghubungkan materi pembelajaran dengan fenomena penggunaan media sosial, etika komunikasi digital, dan perilaku remaja di era modern sehingga peserta didik lebih mudah memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Generasi Z lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat interaktif, kontekstual, dan dekat dengan pengalaman nyata mereka (Simbolon, 2026). Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional dan berpusat pada guru (Putri et al., 2025). Dalam penelitian ini, pendekatan yang lebih komunikatif dan partisipatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran moral peserta didik (Savitri et al., 2025). Implikasi dari hasil

tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis perlu terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik agar pendidikan akhlak tetap relevan serta mampu menjawab tantangan era digital.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa budaya religius di lingkungan madrasah menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi pendidikan akhlak (Barokah, 2025). Berbagai kegiatan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, doa bersama, dan pembiasaan salam menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan peserta didik. Temuan ini sesuai dengan teori lingkungan pendidikan yang menjelaskan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku dan karakter peserta didik (Azzahra & Khasanah, 2025). Lingkungan yang religius mampu menciptakan suasana sosial yang mendukung terbentuknya kebiasaan positif dan perilaku akhlakul karimah (Mahfudah & Fitriyah, 2025). Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan yang berasal dari perkembangan teknologi digital dan pengaruh media sosial. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol menyebabkan sebagian peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran dan mengalami penurunan kedisiplinan (Hermawan, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan teknologi digital dengan perubahan perilaku Generasi Z. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak memerlukan pengawasan yang lebih intensif agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan religious (Hermawan, 2025).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan interpersonal dan komunikasi yang baik. Guru yang mampu menjalin hubungan emosional dengan peserta didik cenderung lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dibandingkan guru yang hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran (Saputra, 2025). Temuan ini sesuai dengan teori interaksi sosial dalam pendidikan yang menyatakan bahwa hubungan antara guru dan peserta didik berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Ixfina, 2024). Dalam konteks penelitian ini, peserta didik Generasi Z lebih mudah menerima nasihat dan arahan moral melalui pendekatan yang persuasif dan humanis dibandingkan pendekatan yang bersifat otoriter (Salsabila, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memerlukan strategi yang adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital (Nurhabibi et al., 2025). Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perlunya peningkatan kompetensi pedagogik dan sosial guru agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih komunikatif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Munawwir et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat berlangsung secara lebih efektif dalam membentuk perilaku religius peserta didik (Aji & Fitria, 2025).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Situbondo memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik Generasi Z (Hafsari & Putri, 2024). Pendidikan akhlak yang dilakukan melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, dan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menjaga perilaku dan etika sosial (Safiqo & Ghofur, 2025). Namun demikian, perkembangan media sosial dan teknologi digital juga dapat menjadi tantangan apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembinaan yang tepat (Safiqo & Ghofur, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan akhlak dipengaruhi oleh keterkaitan antara lingkungan madrasah, peran guru, dukungan keluarga, dan kondisi sosial peserta didik. Oleh karena itu, implementasi pendidikan akhlak memerlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai Islami dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan peserta didik (Subardi & Irfan, 2025). Dengan adanya sinergi tersebut, pembelajaran Al-Qur'an Hadis diharapkan

mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan akhlak melalui mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Situbondo menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik pada era Generasi Z. Temuan penting dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan akhlak dapat diterapkan secara efektif melalui strategi keteladanan guru, pembiasaan religius, dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kehidupan peserta didik di era digital. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan dalam membentuk perilaku peserta didik. Selain itu, budaya religius yang diterapkan di lingkungan madrasah seperti tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan pembiasaan sikap disiplin turut mendukung proses pembentukan akhlak peserta didik. Pelajaran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan akhlak akan lebih berhasil apabila dilakukan secara berkesinambungan melalui integrasi antara pembelajaran teoritis, praktik pembiasaan, dan pendekatan interpersonal yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan agama, tetapi juga proses pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait strategi implementasi pendidikan akhlak pada era Generasi Z. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis perlu dikembangkan dengan pendekatan yang lebih adaptif, komunikatif, dan relevan dengan perkembangan teknologi digital. Selain itu, penelitian ini menghadirkan perspektif baru mengenai pentingnya menghubungkan materi pembelajaran agama dengan realitas sosial peserta didik, terutama dalam penggunaan media sosial dan etika komunikasi digital. Dari sisi metodologi, penggunaan pendekatan kualitatif studi kasus memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses implementasi pendidikan akhlak di lingkungan madrasah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keteladanan guru dan budaya religius madrasah merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era modern. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian hanya dilakukan di MAN 1 Situbondo sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili kondisi seluruh madrasah yang memiliki karakteristik sosial dan budaya berbeda. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada peserta didik tingkat madrasah aliyah tanpa mengkaji secara khusus perbedaan gender, latar belakang keluarga, maupun variasi karakter peserta didik lainnya. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil yang diperoleh lebih bersifat deskriptif dan belum menunjukkan tingkat pengaruh secara kuantitatif. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan lokasi yang lebih luas, responden yang lebih beragam, serta penggunaan metode survei atau metode campuran agar diperoleh data yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan pendidikan akhlak yang lebih efektif dan tepat sasaran pada era Generasi Z.

REFERENCES

Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Strategi pembiasaan dan dampaknya pada pembentukan karakter

- religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 835–846.
- Agustin, R., Abbas, N., Khasanah, A. N., & Sari, F. R. (2024). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 1–10.
- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran guru dalam mengembangkan nilai etika dan moral peserta didik sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2).
- Aji, A. P., & Fitria, A. (2025). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 513–522.
- Arif, S. (2025). Pemanfaatan Candi Deres Sebagai Sumber Belajar Ips Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Murid Di Smpn 2 Gumukmas Kabupaten Jember. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(4), 515–532. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i4.2451>
- Arminah, A., & Romelah, R. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam bagi Generasi Z di Tengah Arus Globalisasi. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 2(2), 349–366.
- Azzahra, R. N., & Khasanah, N. (2025). Peran sekolah sebagai lembaga sosialisasi dan pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Barokah, A. (2025). Implementasi pembiasaan nilai akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di MI Nurul Iman Pulosari. *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(02), 175–191.
- Dwikirani, C., & Ridwan, A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak di Era Digital: Tinjauan Sosial-Edukasi Berbasis Teori Amin Abdullah. *Social Studies in Education*, 2(2), 139–156.
- Fauziah, I. (2023). Urgensi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran Al-Qurân Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 8(1), 87–102.
- Fauziddin, M., & Adha, T. R. (2024). Analisis dampak penggunaan handphone terhadap interaksi sosial siswa di UPT Sekolah Dasar Negeri 007 Bangkinang. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 171–178.
- Hafsari, M. T., & Putri, A. E. (2024). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di Lingkungan Man 1 Pekalongan. *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service*, 2(2), 24–38.
- Hermawan, A. R. (2025). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP Hasanuddin 6 Semarang. *Healing: Health Education, Advocacy, and Learning*, 1(2), 79–89.
- Hidayati, A. (2025). Pendidikan Akhlak sebagai Inti Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran Al-Ghazali: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2606–2616.
- Ismaniya, F. Z., & Rofiq, M. N. (2025). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Akhlakul Karimah pada Generasi Z di MTs Sunan Ampel Menampu Kabupaten Jember. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 331–346.
- Isyara, L. P., Karolina, A., & Maryamah, M. (n.d.). Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembentukan Karakter Mandiri pada Siswa Generasi Z di Madrasah Aliyah Swasta Babussalam Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. *Instructional Development Journal*, 8(3), 715–738.
- Ixfina, F. D. (2024). Dinamika Interaksi Sosial di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya. *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI*, 1(2), 1–9.
- Mahfudah, S. N., & Fitriyah, Z. (2025). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 150–164.
- MUHAMMAD, I. J. K. (2026). *Implementasi Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di Man 1 Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Munawwir, M., Irnanda, Y. S., & Ilmiah, R. (2025). Analisis Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 338–350.
- Nababan, J., Morita, B., Simarmata, J., Gultom, R. S., & Samosir, L. (2026). Pengembangan Model Supervisi Pendidikan 'Juandi'berbasis Penjaminan Mutu Dan Inovasi Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 9(2), 2244–2257.
- Nurhabibi, N., Arifannisa, A., Ismail, D., Kuswandi, D., Anggraeni, A. F. D. G., & Aji, Y. A. (2025). Strategi

- lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2).
- Putri, T. D., Haq, Z., & Gusmaneli, G. (2025). Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 304–312.
- Qutub, S. (2025). Pendidikan Karakter: Distrupsi teknologi Sebuah Peluang Tantangan dan Solusi di Dunia Pendidikan. *Akhlaq: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(1).
- Rohmatun, S., Nasor, M., & Sari, N. A. P. (2024). Penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi. *Unisan Jurnal*, 3(2), 297–308.
- Safiqo, T., & Ghofur, A. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 81–90.
- Salsabila, N. A. (2025). Komunikasi Islam Orang Tua Generasi Z dalam Pembentukan Karakter Anak. *Journal of Islamic Communication Studies*, 3(1), 53–66.
- Saputra, D. (2025). Peran Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 753–760.
- Savitri, N. W. M. A., Sanjaya, D. B., & Swastika, N. (2025). Pembelajaran PKN Berbasis Pendekatan Konstruktivistik sebagai upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Nilai-Nilai Moral PKN. *Journal of Education Action Research*, 9(4), 670–677.
- Sikumbang, K., Ramadhina, W., Yani, E. R., Arika, D., Hayati, N., Hasibuan, N. A., & Permana, B. G. (2024). Peranan media sosial Instagram terhadap interaksi sosial dan etika pada generasi Z. *Journal on Education*, 6(2), 11029–11037.
- Simbolon, C. L. (2026). Membentuk Generasi Z Yang Beriman: Strategi Pembelajaran PAK Interaktif dan Berbasis Digital. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 2591–2602.
- Subardi, K., & Irfan, A. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01), 55–67.
- Yulisa, R., Zuhdi, M., & Rusadi, B. E. (2025). Analisis Isi Kurikulum Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. *Advances In Education Journal*, 2(3), 2167–2173.
- Zahrah, A., Hanifah, A. S., Adiyas, A., & Azis, A. (2025). Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi: Transformasi digital dalam pendidikan Islam. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 119–131.
- Zahro, F., Royyana, D., Nurchifari, F., & Zuhri, A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, 17(2), 20–25.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.